

# HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH DENGAN PERTUMBUHAN BERAT BADAN PADA ANAK USIA BATITA (1-3 TAHUN)

(Relationship Of Weight Low Body History (Lbw) With Weight Growth In Children Age (1-3  
Years))

Yeni Utami, Cintika Yorinda Sebtalesey, Hariyadi

Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

2019

---

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Studi pendahuluan pdi Desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan terdapat 6 posyandu, dengan jumlah 121 batita. Dari 121 batita terdapat 37 batita yang mempunyai riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) yang berusia 1-3 tahun.

**Metode:** Metodpenelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 93 responden. Dianalisa menggunakan univariat dan bivariat (*chi square*).

**Hasil:** diketahui bahwa 93 responden terdapat 24 batita (25,8%) dinyatakan (BBLR) sedangkan responden dengan kelahiran berat badan normal sebanyak 59 (74,2%) batita. Didapatkan nilai  $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ . Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  di terima, maka kesimpulannya ada hubungan.

**Kesimpulan:** ada hubungan

**Kata kunci** : BBLR, Pertumbuhan, Batita

## ABSTRACT

**Background:** preliminary study in Ploso Village, Tegalombo District, Pacitan Regency, there were 6 posyandu, with 121 toddlers. From 121 toddlers there are 37 toddlers who have a history of low birth weight (LBW) aged 1-3 years.

**The methods of this research:** The research method uses cross sectional. The sample in this study was 93 respondents. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis using chi-square.

**Analysis:** known that from 93 respondents there were 24 toddlers (25.8%) with a history of birth Low birth weight (LBW) while respondents with a history of normal weight birth were 59 (74.2%) toddlers. Obtained  $p = 0.00 < \alpha = 0.05$ . If  $\text{sig} < 0.05$  then  $H_0$  is rejected  $H_1$  is accepted, then the conclusion is related.

**Keywords** : LBW, Growth, Toddler

## PENDAHULUAN

Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, masih banyak anak dan batita yang belum menikmati manfaat pembangunan di Indonesia. Rata-rata 37% batita mengalami hambatan pertumbuhan (UNICEF, 2017).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi batita dengan berat badan (BB) kurang dari normal di Indonesia mencapai 17,7%. Sedangkan di Jawa Timur prevalensi batita dengan berat badan (BB) kurang dari normal mencapai 16,8%. Laporan tahunan DinKes Kab.Pacitan (2016) terdapat 27.507 batita ditimbang, dari jumlah batita tersebut terdapat 1.358 dengan berat badan lebih, 1.335 dengan berat badan kurang, 290 dengan batita sangat kurus (Dinkes Kabupaten Pacitan, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan terdapat 6 posyandu, dengan jumlah 121 batita. Dari 121 batita terdapat 37 batita yang mempunyai riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) yang berusia 1-3 tahun.

## TINJAUAN PUSTAKA

(BBLR) ialah BB bayi yang baru lahir <2.500 gram tanpa melihat usia kehamilan (Saputra, 2014).

Batita merupakan kelompok rentan, ada beberapa usia yang termasuk di dalamnya yaitu (0-2 th), (2-3 th), (>3-5 th). (Andriani dan Wirjadmadi, 2014). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interseluler.

KMS/ Kartu Menuju Sehat ialah berisi kurva pertumbuhan anak atas indeks antropometrinya.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, Desain yang akan digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

Jumlah populasi keseluruhan batita di di posyandu ini adalah 121 batita, dari jumlah keseluruhan tersebut ada 37 batita yang mempunyai riwayat BBLR.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 responden. Teknik dalam pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling*.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi. Ujinya ialah *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik

Tabel 1.

No	Variable	F	%	Tota I	%
1	<b>Umur (bulan)</b>				
	12-24	59	63,4		
	25-36	34	36,6	93	100 %
2	<b>Jenis Kelamin</b>				
	Laki-laki	58	51,42		
	Perempuan	35	37,6	93	100 %
3	<b>Usia Kehamilan</b>				
	Aterm	68	73,1		
	Prematur	25	26,9	93	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui rata-rata umur bayi 12-24 bulan, jenis kelamin laki, dan aterm.

## Data Khusus

Tabel. 2

No	Variabel	F	%	Tota I	%
<b>1</b>	<b>BBLR</b>				
	Ya	24	25,8		
	Tidak	69	74,2	93	100 %
<b>2</b>	<b>Warna KMS</b>				
	Hijau	71	76,3		
	Kuning/Mer ah	22	23,6	93	100 %

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bayi tidak BBLR ada 69, dan warna KMS yang paling banyak hijau.

## Hasil Korelasi

Tabel. 3

BBLR	BB normal		BB tidak normal		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	
BBLR	6	6,4%	18	19,3%	24
TIDAK BBLR	65	69,9%	4	4,3%	69
Jumlah	71	76,3%	22	23,6%	93
OR	0,020				
P-value	0,00				

sebagian besar responden BBLR dan pertumbuhan berat badan tidak normal sebanyak 18 batita (19,3%), sedangkan batita tidak mempunyai riwayat BBLR dan pertumbuhan berat badan normal sebanyak 65 batita (69,9%). Dari uji  $p=0,00 < 0,05$ , dapat dikatakan adahubungan

## PEMBAHASAN

### Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 93 responden di Desa Ploso dapat diketahui bahwa 93 responden terdapat 24 batita (25,8%) dengan (BBLR) sedangkan responden dengan riwayat kelahiran beratbadan normal sebanyak 59 (74,2%).

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan penelitian terkait, penyebab BBLR di Desa Ploso sebagian besar adalah faktor janin, yaitu batita dengan riwayat kelahiran prematur, data yang diperoleh dari 25 responden yang memiliki riwayat BBLR terdapat 15 batita yang lahir prematur. Sedangkan sebagian kecil responden yang mempunyai riwayat BBLR terjadi karena faktor lain yang tidak terkaji oleh peneliti. Untuk batita dengan riwayat BBLR tetapi pertumbuhan BB normal sebanyak 6 anak (25%), hal itu terjadi karena faktor lain seperti asupan gizi batita, faktor genetik, pola asuh orang tua dll yang tidak diteliti oleh peneliti.

### Pertumbuhan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 93 responden terdapat 71 batita (76,3%) yang mengalami pertumbuhan berat badan normal yang ditandai dengan garis KMS berwarna hijau, sedangkan terdapat 22 batita (23,6%) yang mengalami pertumbuhan berat badan tidak normal yang ditandai dengan garis di KMS berwarna kuning/merah.

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, khususnya pertumbuhan fisik termasuk berat badan (BB). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan berat badan (BB) anak antara lain : genetik, asupan nutrisi (gizi), jenis kelamin, usia, penyakit penyerta saat batita, riwayat BBLR, keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan (Yuniarti, 2015). Masalah yang terjadi apabila terjadi hambatan pada pertumbuhan akan memberikan dampak pada masa depannya, misalnya pada anak dengan berat badan (BB) kurang dari normal akan mengalami berbagai masalah kesehatan dan gangguan pertumbuhan. (WHO, 2014).

Peneliti berasumsi bahwa setelah melakukan penelitian terkait, responden yang mengalami hambatan pertumbuhan

berat badan di Desa Ploso disebabkan karena beberapa faktor diantaranya : mempunyai riwayat BBLR, karena dari lembar observasi diketahui bahwa dari 22 batita yang mengalami hambatan pertumbuhan 18 diantaranya memiliki riwayat BBLR. anak yang mempunyai riwayat BBLR telah mengalami retardasi intra uterin sejak lahir, memiliki keterbatasan dalam pencernaan karena pencernaan belum berfungsi secara optimal. Untuk batita yang mempunyai berat badan kurang tetapi tidak memiliki riwayat BBLR ada 4 batita (5,7%), hal ini terjadi karena faktor lain seperti faktor genetik, pola asuh orang tua, penyakit penyerta batita, dan asupan gizi yang kurang.

### **Hubungan Riwayat BBLR dengan Pertumbuhan Berat Badan pada Anak Usia Batita (1-3 Tahun)**

Dengan analisis *Chi-Square* didapatkan  $P= 0,00 < \alpha=0,05$ . Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  di terima, maka kesimpulannya adalah ada hubungannya/berhubungan.

Balita yang memiliki riwayat BBLR akan mengalami perkembangan yang lamban ketika bayi Karen sejak di dalam rahim sudah mengalami retardasi pertumbuhan intra uterin dan akan berlanjut hingga setelah lahir.

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan fakta dan teori diatas disimpulkan bahwa batita dengan riwayat berat badan lahir rendah sangat berhubungan padapertumbuhan anakusia batita. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dari 24 batita yang mempunyai riwayat BBLR 18 diantaranya mempunyai pertumbuhan tidak normal, karena batita dengan riwayat BBLR mempunyai resiko dominan terhadap gagal tumbuh pada anak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Berat badan lahir rendah (BBLR) ada 24 anak (25,8%).
2. Pertumbuhan berat badan ada (76,3%) yang mengalami pertumbuhan berat badan normal dan (23,6%) yang mengalami pertumbuhan berat badan tidaknormal.
3. Ada hubungan dengan nilai pvalue 0,00. nilai OR sebesar 0,020.

### **Saran**

1. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas  
Bagi Puskesmas untuk lebih mengoptimalkan program sosialisasi terhadap ibu hamil
2. Bagi Ibu Hamil  
Bagi ibu hamil dapat dapat menghindari resiko kelahiran BBLR dengan cara menghindari faktor yang menyebabkan BBLR seperti ibu hamil merokok, ibu hamil dengan komplikasi, ibu hamil dengan hipertensi dll. Untuk ibu hamil disarankan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan vitaminnya agar tidak terjadi anemia kehamilan.
3. Bagi Ibu Batita  
Bagi ibu disarankan untuk rutin ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan batita, serta memberikan asupan nutrisi yang cukup untuk batita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati., Isnawati. 2010. *BBLR(Berat Badan Lahir Rendah)*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Saputra. 2014. *Definisi BBLR*. Tersedia dalam <http://repository.umy.ac.id/bitstream>

m/handle/123456789/15639/F.%20  
BAB%20II.pdf?sequence=6&isAll  
owed=y

WHO. 2014. *Maternal Mortality*: Word  
Health Organization.